

PENGARUH MOTIVASI, LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENDIDIKAN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERINVESTASI SAHAM DI PASAR MODAL (STUDI KASUS MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN)

A. Zidny Khoiron Ni'a*¹⁾, Mulyati²⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, ²Dosen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Raharja

¹zidnieniam@gmail.com, ²mulyati@raharja.info

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi ekonomi, lingkungan keluarga, pendidikan manajemen dan pendidikan investasi dan pasar modal terhadap Pengambilan keputusan berinvestasi mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa program studi manajemen angkatan 2017. Metode Penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Sampel dalam penelitian berjumlah 106 orang. Metode pengumpulan data ialah dengan metode survei dengan kuesioner. Teknik analisis data adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi near berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa motivasi yang meliputi motivasi ekonomi, lingkungan keluarga, pendidikan manajemen, serta pendidikan investasi dan pasar modal berpengaruh positif terhadap Pengambilan keputusan berinvestasi mahasiswa program studi manajemen.

Kata Kunci: Motivasi, Lingkungan, Pendidikan, Pengambilan keputusan, Investasi, Saham.

Abstract

This study was conducted to determine the effect of economic motivation, family environment, management education and investment education and capital markets on investment decision making by students of management study program, Faculty of Economics and Islamic Business, State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya. The population in this study were students of the 2017 class of management study program. The method of determining the sample used a saturated sampling technique. The sample in the study amounted to 106 people. The data collection method is a survey method with a questionnaire. The data analysis technique is classical assumption test and multiple near regression analysis. Based on the results of the analysis, it was found that motivation which includes economic motivation, family environment, management education, as well as investment education and the capital market have a positive effect on investment decision making for management study program students.

Keywords: Motivation, Environment, Education, Decision making, Investment, Stocks.

1. Pendahuluan

Seiring berkembangnya pengetahuan manusia mengenai dunia ekonomi, kita dituntut untuk semakin sadar mengenai tujuan hidup dan juga arah pandangan hidup mengenai apa yang akan kita peroleh di masa depan tentu yang telah kita tanam pada

saat ini. Hal ini selaras dengan makna dari investasi itu sendiri. Menurut Henry Faizal Noor Investasi punya pengertian penanaman atau pengalokasian sumber daya yang dimiliki saat ini, dengan tujuan untuk dimanfaatkan di masa depan (Noor, 2009). Begitu pula yang dikatakan oleh Martono dan D. Agus Harjito (2002) bahwa Investasi adalah modal yang kita tanam baik itu dilakukan oleh individu atau sebuah organisasi atau perusahaan agar nanti berubah menjadi suatu asset yang dapat diharapkan menjadi pendapatan yang meningkat di masa depan (Martono & Harjito, 2011). Pengambilan keputusan berinvestasi ini dapat disimpulkan sebagai kemauan, keingintahuan, kepercayaan hati dalam mengambil sebuah resiko agar dapat mendulang kesejahteraan dan kemakmuran di waktu yang akan datang. Hal itu akan terbukti jika kita mulai memanfaatkan berbagai instrumen investasi yang tersedia di negara kita. Instrumen investasi di Indonesia sendiri ada bermacam-macam bentuknya mulai dari Deposito, Emas, Properti, Reksadana, Peer to Peer Lending dan tak terkecuali adalah Saham. Saham sendiri adalah suatu surat berharga dalam salah satu instrument bukti kepemilikan baik itu seorang individu ataupun perusahaan, saham juga punya arti umum sebagai bukti penyertaan modal dalam kepemilikan suatu perusahaan (Rahardjo, 2006). Dahulu kala investasi saham banyak dilakukan orang-orang dewasa, namun seiring berkembangnya zaman dan teknologi semakin maju membuat anak generasi muda ikut terlibat dalam dunia pasar modal.

Mahasiswa adalah anak muda. Anak muda merupakan usia yang tepat untuk belajar dan mencoba banyak hal. Jika ditarik lebih jauh mereka sebenarnya sudah menerapkan makna dari investasi karena mereka sudah menerapkan investasi leher ke atas atau investasi pengetahuan dengan cara mempelajari berbagai hal yang notabene ilmu yang belum mereka butuhkan saat itu, yang tanpa mereka sadari akan sangat berguna dan berfaedah di suatu masa yang akan datang.

Namun tidak semua anak muda khususnya mahasiswa yang sejalan berfikir mengenai sederet benefit investasi akan menyehatkan mereka, adakalanya mereka beranggapan bahwa berinvestasi saham adalah hal yang sia-sia, selain tidak cukup menjanjikan menginvestasikan uang mereka di instrumen saham sangatlah beresiko tinggi. Sehingga kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk nekat mengalokasikan tabungan mereka untuk berdagang ataupun jika tidak punya pilihan lain hanya mereka gunakan untuk membeli kebutuhan yang sifatnya tidak perlu. Padahal asal kita paham ilmunya bagaimana berinvestasi di pasar modal nantinya akan sangat membantu keuangan kita. Hal ini yang akan menyebabkan keterlambatan pemahaman pada mereka soal penyelamatan aset sehingga berakibat pada ketergantungan pada pendapatan kerja, kacaunya pengelolaan aset sampai korban penipuan yang diakibatkan karena kurangnya literasi keuangan. Hal ini yang membuat adanya urgensi dalam memahami literasi keuangan begitu penting di kalangan Mahasiswa belakangan ini.

Dibutuhkannya bermacam dukungan juga arahan bagi Mahasiswa agar punya kemauan dan semangat dalam belajar mengenai Literasi Keuangan sehingga kelak di masa depan mampu mandiri secara finansial sangat sulit dilakukan. Hal ini tak lain dan tak bukan ialah agar tidak terjadi hal-hal yang diinginkan. Seperti yang banyak kita tahu maraknya penipuan seperti Investasi bodong yang menjanjikan keuntungan berlipat-lipat ganda atau berbagai pinjaman online silih berganti menggoda masyarakat kita agar dapat memiliki barang impian secepat mungkin yang tentunya di sisi lain akan menjerumuskan mereka pada teror penagihan yang nanti akan mengancamnya beserta keluarga. Hal-hal tersebut bisa saja akan kita alami jika kita hidup di zaman modern namun tidak dibarengi dengan pengetahuan Literasi Keuangan yang cukup. Berbeda jika kita paham literasi keuangan, kita akan paham bagaimana cara yang tepat dalam mengalokasikan dana seperti di instrument investasi saham sehingga aset kita dapat terbebas dari bayang-bayang inflasi, tetap bertumbuh dan menghasilkan.

Saat ini masyarakat dapat berinvestasi di pasar modal kapanpun dan dimanapun, berbeda dengan kita menaruh uang di bank yang memiliki bunga kecil di pasar modal kita punya kesempatan mendapat keuntungan yang lebih besar. Namun perlu diingat jika berinvestasi di saham juga termasuk instrumen investasi dengan level risiko yang tinggi. Untuk itu pastikan kita faham dan siap atas segala risiko dan mempelajari literasi keuangan agar dapat mengelola dengan cermat untuk terhindar dari kerugian.

Berinvestasi saham di pasar modal merupakan salah satu langkah yang efektif untuk terhindar dari inflasi dan juga terhindar dari bermacam penipuan kerja sama usaha yang berkedok imbal hasil di luar sana, karena selain kita mendapat deviden yang jelas setiap tahun dan kenaikan capital gain yang semakin meningkat cenderung lebih besar dari pada tingkat inflasi tahunan negara, berinvestasi di pasar modal diselenggarakan oleh *Self Regulatory Organization* yang terdiri atas Bursa Efek Indonesia atau BEI, Kliring Penjaminan Efek Indonesia atau KPEI dan Kustodian Sentral Efek Indonesia. Ketiganya berkesinambungan dengan menjalankan tugasnya masing-masing dalam menghimpun dana masyarakat di Pasar Modal. Ketiganya pula memiliki peran yang berbeda-beda diantaranya yang Pertama ada yang sebagai Perantara Dagang Efek atau yang biasa disebut dealer ataupun broker yang berfungsi dalam memperjual-belikan efek baik untuk diri sendiri ataupun pihak tertentu. Yang Kedua ada yang berperan sebagai Penjamin Emisi Efek yang dalam penawaran umum di lantai bursa memastikan efek terbeli atau terjual. Dan yang Ketiga berperan sebagai Manajer Investasi atau bertugas dalam mengelola dan memilah dana dari nasabahnya yang berperan sebagai pelaku investasi.

Motivasi ekonomi merupakan semua hal yang berefek pada suatu individu agar bertindak pada kegiatan perekonomian. Pada tiap individu memiliki motivasi ekonomi yang tidak sama satu sama lain. Motivasi ekonomi muncul bagaikan

keinginan dalam mencukupi kebutuhan serta menggapai kesejahteraan. Pada dasarnya motivasi ekonomi diakibatkan oleh inginnya seseorang untuk mendapatkan laba, apresiasi, keleluasaan di bidang ekonomi juga kehidupan sosialnya (Dinar & Hasan, 2018). Restu dan support kedua orangtua juga sebuah hal yang sangat diperlukan terlebih lagi menyangkut urusan dana dan identitas yang akan dimanfaatkan anak mereka dalam berinvestasi yang tinggi risiko seperti instrumen investasi Saham di pasar modal.

Dalam hal ini kedudukan sebuah institusi pendidikan seperti program studi manajemen dalam berinvestasi saham adalah ilmu analisa laporan keuangan akan sangat bermanfaat dalam mempelajari dengan kritis mengenai apa saja yang perhatikan dari emiten saham dalam keberlangsungan suatu perusahaan yang sehat dari sisi top down sampai bottom up. Maksudnya sisi top down diartikan sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi bisnis perusahaan tersebut. Sedangkan sisi bottom up diartikan sebagai faktor internal dari bisnis yang mempengaruhi perusahaan secara fundamental. Selain yang disebutkan di atas, program studi manajemen dalam keuangan perusahaan juga turut andil dalam hak menyimpulkan keputusan yang sangat diperlukan baik itu dalam ranah investasi ataupun anggaran belanja suatu perusahaan. Manajemen ranah keuangan juga berkewajiban dalam sektor keuangan perusahaan (Nathaniel, 2020). Dalam industri layanan keuangan seperti strategi pengelolaan dana investasi, Manajemen Investasi memiliki arti sebuah manajemen yang ahli dalam mengatur berbagai surat berharga seperti saham, surat hutang seperti obligasi, serta aset-aset yang lain semacam tanah dan properti agar memenuhi target investasi yang memberikan return untuk investor (Kessi, 2020).

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel adalah salah satu instansi perguruan tinggi keislaman negeri yang membuktikan jika pendidikan Investasi adalah hal yang sangat begitu diperlukan pada era ini. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel lewat galeri investasi syariah sudah mendukung berbagai upaya mengenai Investasi Saham, mengenalkan figur-figur investor yang telah sukses dalam perjalanan investasinya, menyiapkan berbagai materi pendukung investasi pada suatu objek mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswanya juga mengadakan seminar tanya jawab dengan tema investasi saham. Dengan adanya mata kuliah investasi dan pasar modal yang diatur oleh kurikulum fakultas ini menandakan begitu pentingnya pendidikan investasi bagi mahasiswa di zaman modern ini.

Namun rendahnya antusias dalam belajar literasi keuangan sebagai bekal dalam belajar investasi saham mengakibatkan meningkatnya kasus penipuan dan penyalahgunaan dana kebutuhan hidup kian tinggi dan menjadi momok yang mengkhawatirkan bagi kalangan masyarakat milenial yang kurang akan literasi keuangan di zaman modern ini menjadi target utama para oknum tidak bertanggung jawab yang memanfaatkan mereka dengan iming-iming dana segar yang instan seperti pinjaman online. Berdasarkan Data OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menyebut

aliran dana pinjaman online telah mengucurkan sebesar Rp.14,97 triliun sepanjang Maret 2020 sejak syarat pengajuan peminjaman disederhanakan atau dipermudah. Satgas Waspada Investasi OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada per 25 september 2020 juga telah menutup 126 perusahaan fintech lending yang berstatus ilegal juga investasi bodong yang banyak bermunculan di sekeliling masyarakat dan mereka yang terdampak pandemi menjadi sasaran empuk agar menjadi korban selanjutnya. Hal seperti ini lumrah terjadi karena seiring adanya permintaan dari calon konsumen, Maka perusahaan pinjaman online akan tumbuh subur di sekitar kita. Secara tidak langsung ini menunjukkan bahwa masyarakat kita banyak yang kekurangan literasi keuangan baik itu dalam mengelola keuangan maupun mewaspadaai seperti apa layanan keuangan yang aman bagi kita. Berbagai lapisan masyarakat serta berbagai lulusan gelar sarjana pun tidak luput dari godaan layanan keuangan ilegal ini. Banyaknya korban menunjukkan bahwa gelar Strata Satu atau S1 belum dapat menjamin apakah kebanyakan mereka telah melek (dalam artian faham) mengenai Literasi Keuangan yang benar, oleh karena itu untuk menanggulangi meningkatnya kasus penipuan yang mengatasnamakan pinjaman online ilegal adalah dengan cara belajar menjadi Investor Saham di Pasar Modal.

Tentu banyak sekali faedah yang dapat diperoleh dari aktivitas berinvestasi dan telah banyak juga berbagai upaya yang dilakukan hanya untuk meningkatkan Pengambilan keputusan para mahasiswa mengenai Investasi Saham. Alasan tersebutlah yang melatarbelakangi peneliti dalam melakukan penelitian tentang Pengambilan keputusan mahasiswa dalam mengatur dan mengelola keuangannya sendiri serta terbukanya wawasan mengenai alternatif berinvestasi di Pasar Modal. Pengambilan keputusan Mahasiswa itu pun dipengaruhi oleh berbagai faktor yang asalnya dari lingkungan atupun dari diri sendiri.

Dari beberapa keterangan diatas maka yang sesuai untuk mengontrol persepsi adalah teori perilaku terencana atau yang biasa disebut dengan Teori TPB (*Theory of Planned Behaviour*) yakni salah satu teori yang akan memberi penjelasan yang lebih lanjut atau lebih rinci dari Teori milik (Ajzen, 1991) yakni TRA (*Theory of Reasoned Action*), Ajzen berkata jika TPB sebagai sistem analisa mengenai pembeda baik itu sikap & niat juga niat & perilaku. Disana terdapat subjek yang sangat diperlukan yakni kontrol perilaku yang dirasakan atau persepsi. Dalam hal ini, usaha dalam menggunakan teori TPB ini untuk pendekatan dalam menerangkan dalam Pengambilan keputusan berinvestasi saham setiap orang mempunyai alasan yang bermacam-macam. Tindakan seperti itu dapat dilihat dari sifat dan karakter pribadi setiap orang contohnya adanya kontrol baik itu dari lingkungan keluarga, pendidikan manajemen serta pengaruh pendidikan investasi pada setiap orang. Suatu kepercayaan jika perbuatan yang direalisasikan akan berefek pada hasil yang diekspektasikan sebelumnya (Jayawarna, Rouse, & Kitching, 2011).

Jika diambil dari kata Latin, “Motivasi” asalnya dari kata “movere” artinya dorongan, namun dalam bahasa Inggris menjadi “to move” atau untuk bergerak. (Weiner, 1990) menjelaskan bahwa motivasi seperti keadaan alami dari dalam yang menggerakkan kita dalam berbuat, menstimulasi dalam menggapai tujuan yang diinginkan, serta tetap merangsang kita untuk selalu semangat menghadapi kegiatan. Untuk memenuhi kebutuhan mereka, para mahasiswa dihadapkan pada paksaan diri dalam berbuat agar kebutuhan dapat tercapai. Motivasi diri yang dominan tentu diiringi support dari lingkungan tempat tinggal atau lebih tepatnya keluarga yang peduli, juga pengetahuan Investasi yang didapat dari universitas cukup untuk membesarkan niat agar menjadi investor. Alih-alih berniat menjadi investor, motivasi diri yang sedikit, tidak mendapat partisipasi dari keluarga serta tidak memperoleh Pendidikan investasi di perguruan tinggi justru membuat mahasiswa yang berPembelian keputusan untuk berinvestasi saham di Pasar Modal menjadi kurang.

Motivasi dapat diartikan hal yang menjadikan individu menuntaskan tugasnya dengan antusias, karena individu tersebut memang ingin melakukannya (Terry & Rue, 2009). Kegiatan berinvestasi secara tidak langsung kita dapat meningkatkan pemahaman kita mengenai literasi pengelolaan keuangan beserta instrument – instrument sejenis serta dapat meningkatkan penghasilan demi dana darurat di masa yang akan datang atau masa tua nanti, sehingga yang kita butuhkan adalah motivasi yang besar dari diri individu mahasiswa sendiri agar memiliki niat dalam berinvestasi saham. Motivasi Investasi memiliki pengaruh pada Pembelian keputusan berinvestasi oleh para mahasiswa dalam pasar modal (Nisa & Zulaika, 2017). Investasi adalah kewajiban mengenai dana cadangan maupun sumber daya yang dialokasikan sekarang, agar memiliki berbagai nilai benefit yang lain di masa depan (Tandelilin, 2010). Motivasi Investasi adalah alasan atau factor utama individu agar terus mengasah kemampuannya dalam mengelola keuangan yang tak lain dan tak bukan adalah untuk benefit pribadi, ataupun juga memiliki efek pada masa tua nanti dapat menggapai kebebasan finansial lebih cepat untuk menuju pada kesejahteraan di masa pensiun kelak.

Ekonomi adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari bagaimana masyarakat mengelola dan mengalokasikan sumber daya langka yang melalui kombinasi berbagai rumah tangga dan perusahaan (Mankiw, 2018). Sedangkan pengertian Motivasi Ekonomi merupakan sebuah semangat yang bangkit berasal dari individu dalam kegiatan dan pengembangan skill dalam diri agar mendapatkan sebuah apresiasi finansial impiannya.

Beranekaragam kondisi dan situasi selalu muncul dalam kehidupan sehari-hari, di dalam organisasi tempat kita bekerja, dan dalam masyarakat tempat kita hidup. Pembelian keputusan sebagian besar merupakan tugas individu di setiap tingkat dalam suatu organisasi modern. Adakalanya di situasi itu yang akan kita jumpai sampai berulang-ulang dan pada hakikatnya pun punya pola yang serupa pada

tiap peristiwa. Situasi seperti ini tentunya patut dihadapi dengan pola-pola dan metode pendekatan yang telah berhasil pada pengalaman sebelumnya. Bahkan diantaranya punya situasi yang sama persis seperti yang pernah dihadapi sebelumnya. Namun mungkin ada beberapa ciri-ciri tertentu pada masalah yang baru saja timbul tersebut, meski tidak sama persis dengan aspek penting (utama). Dan ada juga masalah yang dari situasinya malah baru dan unik dalam semua aspek. Dalam hal ini tentu Intuisi dan kearifan para tokoh yang berpengalaman menjadi sumberdaya yang penting karena kerap dihadapkan pada situasi unik tersebut.

Pengambilan Keputusan merupakan proses menentukan satu alternatif pilihan. Seluruh masalah yang kita hadapi, termasuk masalah yang muncul dalam pencapaian tujuan, masalah hanya dapat diselesaikan bila kita melakukan tugas pengambilan keputusan dengan baik, berkualitas dan efektif. Pengambilan keputusan merupakan bagian tidak terpisahkan dari disiplin manajemen, perilaku organisasi, kepemimpinan dan juga teknik analisis penyelesaian masalah.

Pengambilan keputusan juga dapat dikatakan sebagai ilmu dan seni yang harus dicari, dipelajari, dimiliki dan dikembangkan secara mendalam oleh setiap orang. Apabila kita gagal menguasai bidang tersebut, maka muncul-lah beragam masalah. Masalah yang muncul dalam pencapaian tujuan dapat dihubungkan dengan ketidakmampuan kita dalam melakukan proses pengambilan keputusan dan dalam menentukan keputusan yang tepat (Dermawan, 2004).

Sedangkan pengambilan keputusan yang dimaksud adalah perumusan bermacam alternatif tindakan dalam menghadapi setiap situasi dan juga bagaimana menentukan pilihan yang tepat dari berbagai alternatif yang tersedia, setelah keefektifan masing-masing dievaluasi agar tercapai apa yang telah diharapkan dari si pengambil keputusan. Komponen yang paling penting dalam rangkaian proses pengambilan keputusan Usaha dari si pengumpul informasi, karena ia sebagai bahan masukan dalam situasi saat pengambilan keputusan diperlukan. Apabila sumber informasi memadai dan terperinci sempurna mengenai semua alternatif dan presentasi keefektifannya dalam suatu permasalahan, maka proses pengambilan keputusan terkesan mudah. Namun seringkali dalam praktiknya menghimpun seluruh informasi yang ada adalah hal yang tidak mungkin, karena mengingat terbatasnya waktu yang ada. Bahkan kadangkala informasi yang didapat tidak relevan meski ada waktu dan sumberdaya dalam mendapatkan informasi tersebut. Karena tidak tersedianya informasi yang lengkap, maka dalam hal ini telah masuk unsur ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan itu. Karena dalam hal ini si pengambil keputusan menjadi ragu-ragu dalam memilih alternatif yang ada serta seberapa efektifnya dalam mencapai tujuan. Sifat ketidakpastian ini adalah karakteristik yang paling luas tersebar dalam situasi pengambilan keputusan yang dijumpai pihak manajemen modern. Sekaligus faktor terbesar dari kesulitan praktek manajemen keputusan.

Sebagian besar situasi pengambilan keputusan, tanggung jawab dalam memilih alternatif terletak pada individu yang mengambil keputusan, baik itu untuk kepentingan pribadi atau untuk kepentingan organisasi yang diwakilinya. Dalam kasus lain, suatu keputusan haruslah diambil oleh beberapa orang yang bertindak selaku anggota kelompok, seperti halnya dewan pengurus dari sebuah organisasi. Dalam hal seperti ini, sebagian proses pengambilan keputusan berdasarkan perundingan serta sedikit pandangan dari berbagai pihak yang telah disesuaikan. Proses itu mungkin akan menghasilkan suatu kesepakatan di kalangan yang bersangkutan, begitu pula saat evaluasi mengenai alternatif keputusan yang dipertimbangkan. Dalam situasi seperti ini, maka evaluasi yang telah disepakati bersama-lah yang akan dipakai sebagai dasar yang mewakili keputusan semua orang (Radford, 1984).

Apabila ada empat hal faktor yang melatarbelakangi karakteristik Investasi yakni kepribadian, latar belakang kerja, Pendidikan serta Dukungan dari Lingkungan keluarga. Maka keluarga ialah faktor yang dapat mendukung Pengambilan keputusan berinvestasi lebih awal. Keluarga berskala sempit, yang beranggotakan orang tua, dan persaudaraan yang lain adalah individu awal yang bisa menjadi impresi terbaik dalam investasi. Orang tua punya kedudukan yang begitu diperlukan saat menunjukkan alur masa depan putra putri mereka dengan bermacam pilihan dalam memilih instrument investasi terbaik salah satunya adalah Investasi Saham.

Jika ditelisik lebih jauh, Pendidikan punya arti sebuah jawaban hasil dari upaya kebudayaan turun temurun setiap bangsa yang ditumbuhkan melalui pola pikir masyarakat tersebut yang di dalamnya menganut norma dan nilai-nilai peradaban. Pendidikan memberitahu bagaimana metode setiap masyarakat di suatu kelompok tertentu baik merenung dan berbudi pekerti (Ihsan, 2003). Sedangkan menurut (Mastura, Nuringwahyu, & Zunaida, 2020) Dasar dari Pengetahuan Investasi adalah wawasan serta peninjauan awal pra-investasi di dalamnya meliputi wawasan mekanisme, visi misi, pemilihan emiten yang mempunyai kekokohan fundamental, target waktu yang ingin dicapai, pembagian dana yang cermat, memahami mengenai apa itu analisa fundamental dan juga teknikal, serta pemahaman psikologis diri mengenai konservatif serta agresivitas diri dalam mendapat keuntungan ataupun kerugian.

Sedangkan pengertian Pendidikan Investasi Pasar Modal adalah sistem belajar yang mengedukasi tentang makna dari Investasi itu sendiri, pengalokasian aset, Capital Market, Derivative Market, Sistem Trading, Risk and Return, serta hal - hal yang mempengaruhi fundamental maupun teknikal suatu emiten di pasar modal. Pendidikan Investasi adalah suatu penyuluhan juga penataran yang disampaikan untuk individu atau kelompok sehingga mereka dapat memahami bagaimana mekanisme yang diterapkan pada pasar modal selama ini dan dengan harapan untuk

menumbuhkan bibit-bibt calon investor baru yang akan membantu menjaga serta memperkokoh stabilitas pasar modal.

Victor Harold Vroom percaya pada salah satu teorinya yang mengatakan jika suatu individu akan termotivasi dalam kegigihan saat individu itu percaya jika pekerjaan yang ia lakoni selama ini akan menimbulkan perolehan yang maksimal dan akan berujung pada apresiasi yang tinggi seperti kenaikan imbal hasil maupun kedudukan karirnya yakni teori harapan. Teori tersebut dengan kata lain *Expectancy Theory* ini menjelaskan jika motivasi individu akan menuju suatu respon yang sesuai pada tingkat harapan (Vroom, 1964).

Hal ini didukung sebuah penelitian dari (Situmorang, Andreas, & Natariasari, 2014) mengungkapkan bahwa motivasi tidak ada berpengaruh terhadap Pengambilan keputusan berinvestasi di Pasar Modal. Dalam penelitiannya merincikan tiga varian motivasi yakni motivasi social, penghargaan, serta aktualisasi. Pada penelitian yang lain juga menyebutkan Bahwa Motivasi investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan keputusan berinvestasi (Darmawan, Kurnia, & Rejeki, 2019).

Dapat disimpulkan dari beberapa uraian yang ada, maka bisa dihipotesiskan:

H₁ : Motivasi Ekonomi berpengaruh terhadap Pengambilan keputusan berinvestasi mahasiswa program studi manajemen

Lingkungan keluarga adalah suatu lingkungan yang awal dan penting yang sangat menentukan tumbuh kembang juga sifat seseorang dari sejak pertama dilahirkan (Evaliana, 2016). Pada suatu lingkungan keluarga anak tentu akan memperoleh teladan, semangat, kasih dan segala kebutuhan yang menunjang potensi, sehingga pada suatu keluarga yang harmonis anak akan mempunyai kepribadian yang baik (Rahayu, Rina, & Alimudin, 2015). (Noor, 2009) juga berpendapat bahkan dari segi micro, bermacam aspek mengenai investasi, kewirausahaan, teknologi, skill pengasaan market, serta sumber daya investasi telah diajarkan.

Hal ini didukung sebuah penelitian dari (Darmawan, Kurnia, & Rejeki, 2019) bahwa Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan keputusan berinvestasi. Pada penelitian yang lain juga menyebutkan Bahwa Lingkungan Keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan keputusan berinvestasi (Nisa & Zulaika, 2017).

Dapat disimpulkan dari beberapa uraian yang ada, maka bisa dihipotesiskan:

H₂ : Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Pengambilan keputusan berinvestasi mahasiswa program studi manajemen

Dalam dunia professional manajemen punya peran manajer ada 10 dasar yang dikelompokkan menjadi 3 kategori yakni Decisional roles (penentu keputusan), International roles (informasional) dan Interpersonel roles (antar pribadi). Dalam Penentu Keputusan biasanya ada Wirausahawan yang meningkatkan kemajuan organisasi perusahaan, lalu ada Si Pemecah Masalah yang punya tujuan membereskan suatu konflik, lalu ada Pembagi Sumber Daya yang bertugas dalam mengalokasikan mesin, tenaga kerja, dana serta resources yang lain demi kepentingan organisasi / perusahaan, dan yang terakhir ada Negosiator yang bertugas dalam melakukan perundingan bisnis, serta tawar menawar kesepakatan demi keutamaan perusahaan. Sedangkan kategori yang kedua adalah Peranan Informasional yang di dalamnya terdapat tiga sub tugas yakni yang pertama ada Pemantau yang bertugas dalam menelusuri berbagai informasi mengenai industry baik dari sisi kinerja, produksi sampai relasi antar kelompok kerja, yang kedua ada Si Penyebar Informasi yang bertugas dalam membagikan serta menyambungkan suatu informasi dari dalam organisasi, misalnya email, pesan singkat, dan sebagainya dan ketiga ada Juru Bicara yang punya peranan untuk membagikan informasi serta tujuan kepada khalayak luar. Dan kategori yang ketiga yakni Peran antar pribadi memiliki tiga sub tugas, yakni suatu figure yang bertanggung jawab dalam melakukan perwakilan acara social, peresmian, sampai pertemuan tamu perusahaan, yang kedua ada si pemimpin yang bertugas memimpin organisasi atau kelompok kecil, memantau kinerja sampai sebagai motivator perusahaan, dan yang terakhir ada Penghubung yang bertugas dalam menjaga komunikasi atau hubungan eksternal dan internal organisasi (Mintzberg, 1990). Hal ini didukung oleh penelitian dari (Prayoga, 2019) yang menyimpulkan bahwa Pendidikan Manajemen terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Pengambilan keputusan berinvestasi mahasiswa. Dalam suatu penelitian lain juga menyebutkan bahwa variable Pendidikan Manajemen mempunyai pengaruh positif terhadap Pengambilan keputusan berinvestasi (Wibowo & Purwohandoko, 2019).

Dapat disimpulkan dari beberapa uraian yang ada, maka bisa dihipotesiskan:

H₃ : Pendidikan Manajemen berpengaruh terhadap Pengambilan keputusan berinvestasi mahasiswa program studi manajemen

Hal ini didukung oleh penelitian dari beberapa peneliti yang berpandangan Mata Kuliah atau Pelajaran Manajemen Investasi dan Pasar Modal memengaruhi Pengambilan keputusan mahasiswa berinvestasi di pasar modal yakni (Nisa & Zulaika, 2017) yang berpendapat bahwa materi yang disediakan tidak berpengaruh pada Pengambilan keputusan mahasiswa untuk berinvestasi karena materi yang disediakan hanya mengenai Pengertian, Jenis serta Keuntungannya saja, namun

resiko investasi tidak dijelaskan secara rinci. Namun pada penelitian yang lain menyebutkan Pengetahuan Investasi memiliki pengaruh terhadap Pengambilan keputusan berinvestasi mahasiswa dikarenakan wawasan yang difahami oleh individu itu dapat bermanfaat dalam pengelolaan dana investasinya. (Wibowo & Purwohandoko, 2019).

2. Metode Penelitian

Dari pemaparan latar belakang di atas, untuk penelitian yang merujuk pada target mahasiswa program studi Manajemen Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada Angkatan 2017. Sedangkan yang menjadi objek dari penelitian kali ini merupakan bagaimana Pengambilan keputusan ataupun semangat dari Para Mahasiswa Program Studi Manajemen untuk berinvestasi di pasar modal yang dipaparkan berdasarkan Motivasi, Lingkungan Keluarga beserta Pendidikan yang telah diperolehnya.

Sedangkan untuk Populasi yang diambil dari Penelitian merupakan seluruh Mahasiswa Program Studi Manajemen Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, berdasarkan sampelnya yang terhitung mencapai 106 orang. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mengedarkan kuisioner via daring pada mahasiswa program studi manajemen yakni melalui software atau web google forms. Dalam penelitian ini pula skala likert yang sudah termodifikasi dibutuhkan untuk digunakan pada kuisioner kali ini yakni dengan empat skala poin, yang pertama ada: (STS) Sangat Tidak Setuju skor berjumlah satu, yang kedua ada: (TS) Tidak Setuju skor berjumlah 2, yang ketiga ada: (S) Setuju skor berjumlah tiga, dan yang keempat ada: (SS) Sangat Setuju skor berjumlah empat.

Dalam Rumusnya penelitian ini menggunakan Model Regresi Berganda seperti yang ada di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots \textcircled{1}$$

Keterangan :

Y = Pengambilan keputusan Berinvestasi

α = Konstanta

X_1 = Motivasi Ekonomi

X_2 = Lingkungan Keluarga

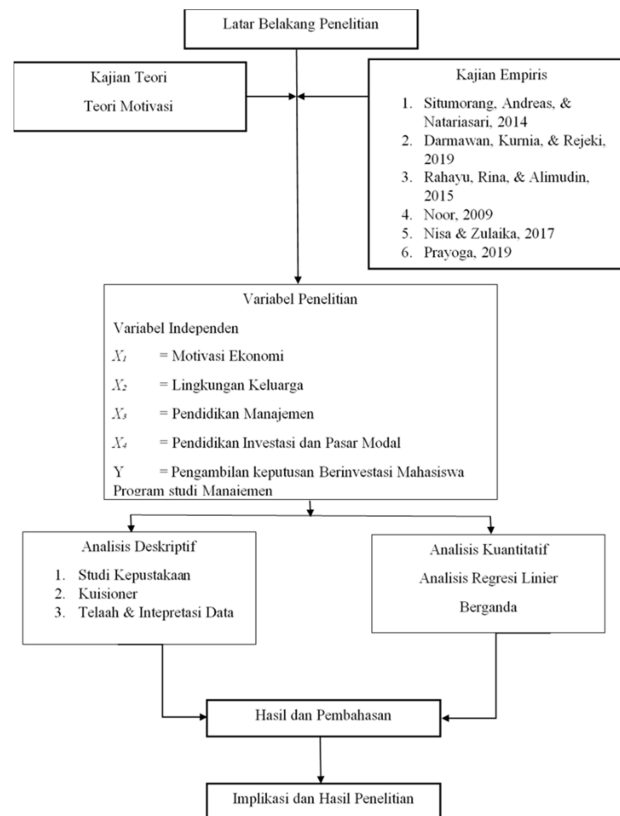
X_3 = Pendidikan Manajemen

X_4 = Pendidikan Investasi dan Pasar Modal

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

e = Standar error

Dalam penelitian kali ini yang dipakai dalam metodenya adalah berupa pendekatan kuantitatif namun bersifat asosiatif menggunakan tipe kuasalitas, fungsinya adalah memberi pemaparan tentang cara suatu variable saling berkaitan serta mengakibatkan adanya perubahan yang ada pada variable yang lain.



3. Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Ringkasan Pengiriman dan Pengembalian Kuisiонер

Kuisiонер	Jumlah	Presentase (%)
Kuisiонер yang disebarakan	106	100
Kuisiонер kembali	15	100
Kuisiонер tidak kembali	0	0
Kuisiонер yang digunakan	15	100
Tingkat Pengembalian yang digunakan / Usable Rate:		

$$\frac{\text{Kuisisioner yang digunakan/Kuisisioner yang disebar} \times 100\%}{100} \quad 106 \quad 100$$

Sumber : Data diolah, 2021

Tabel 1 yang ada di atas menyimpulkan bahwa kuisisioner yang tersebar sebanyak 106 yang telah sesuai berdasarkan sampel yang sebelumnya sudah dipastikan, serta semua kuisisioner dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan sampel dengan varian sejenis berdasarkan minimal 20 sampel sudah cukup untuk menyimpulkan secara umum (Sugiarto, 2003).

Ditinjau dari pengolahan data software SPSS dengan menggunakan variabel Motivasi Ekonomi (X1), Lingkungan Keluarga (X2), Pendidikan Manajemen (X3) dan Pendidikan Investasi dan Pasar Modal (X4) telah diperoleh hasil analisis data mengenai statistik deskriptif yang tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Motivasi Ekonomi (X1)	15,00	26,00	20,05	2,478
Lingkungan Keluarga (X2)	15,00	26,00	20,05	2,388
Pendidikan Manajemen (X3)	14,00	25,00	19,29	2,644
Pendidikan Investasi dan Pasar Modal (X4)	14,00	26,00	19,62	2,631
Pengambilan keputusan Berinvestasi (Y)	12,00	23,00	16,84	2,196

Sumber : Data diolah, 2021

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, menampilkan nilai minimum dari variabel Motivasi Ekonomi, Lingkungan Keluarga, Pendidikan Manajemen, Pendidikan Investasi dan Pasar Modal serta Pengambilan keputusan Berinvestasi masing – masing menunjukkan 15,00 ; 15,00 ; 14,00 ; 14,00 ; 12,00. Sedangkan nilai maksimumnya masing – masing sejumlah 26,00 ; 26,00 ; 25,00 ; 26,00 ; 23,00. Jika dilihat berdasarkan nilai minimum dan maksimum variabel Motivasi Ekonomi, Lingkungan Keluarga, Pendidikan Manajemen, Pendidikan Investasi dan Pasar Modal serta Pengambilan keputusan Berinvestasi maka akan menghasilkan nilai *mean* masing – masing sejumlah 20,05 ; 20,05 ; 19,29 ; 19,62 ; 16,84. Standar deviasi merupakan simpangan baku dari masing – masing susunan data dari tabel olah data yang menunjukkan seberapa tinggi variasi data terhadap nilai data mean (Sugiyono, 2013). Di dalam nilai Standar Deviasi sendiri maksudnya terjadi penyimpangan pada nilai rata – rata / mean pada setiap variabel dari variabel motivasi ekonomi, lingkungan keluarga, pendidikan manajemen, pendidikan investasi dan pasar modal serta Pengambilan keputusan berinvestasi masing – masing sejumlah 2,478 ; 2,388 ; 2,644 ; 2,631 ; 2,196.

Pada operasi pengujian validitas yang mengacu nilai Pearson-Correlation pada program SPSS, yang berpedoman jika nilai berjumlah di atas 0,3 maka instrumen itu bisa dikatakan valid. Hasil dari pengujian validitas tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Kode Instrumen	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	Motivasi Ekonomi (X1)	X1.1	0,564	Valid
		X1.2	0,758	Valid
		X1.3	0,785	Valid
		X1.4	0,758	Valid
		X1.5	0,658	Valid
		X1.6	0,876	Valid
		X1.7	0,857	Valid
		X1.8	0,678	Valid
2	Lingkungan Keluarga (X2)	X2.1	0,679	Valid
		X2.2	0,986	Valid
		X2.3	0,676	Valid
		X2.4	0,865	Valid
		X2.5	0,714	Valid
		X2.6	0,641	Valid
		X2.7	0,735	Valid
		X2.8	0,538	Valid
3	Pendidikan Manajemen (X3)	X3.1	0,763	Valid
		X3.2	0,373	Valid
		X3.3	0,453	Valid
		X3.4	0,483	Valid
		X3.5	0,574	Valid
		X3.6	0,855	Valid
		X3.7	0,639	Valid
		X3.8	0,456	Valid
4	Pendidikan Investasi dan Pasar Modal (X4)	X4.1	0,569	Valid
		X4.2	0,837	Valid
		X4.3	0,568	Valid
		X4.4	0,456	Valid
		X4.5	0,565	Valid
		X4.6	0,765	Valid
		X4.7	0,546	Valid
		X4.8	0,674	Valid
5	Pengambilan keputusan Berinvestasi (Y)	Y.1	0,567	Valid
		Y.2	0,844	Valid
		Y.3	0,674	Valid
		Y.4	0,576	Valid
		Y.5	0,569	Valid
		Y.6	0,658	Valid
		Y.7	0,567	Valid

Sumber : Data diolah, 2021

Suatu Uji realibilitas digunakan berdasarkan memperhatikan nilai Alpha-cronbach yang jika nilainya berjumlah 0,7 maka instrumen dapat dianggap reliabel. Hasil uji realibilitas tertera pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Motivasi Ekonomi (X1)	0,765	Reliabel
Lingkungan Keluarga (X2)	0,821	Reliabel
Pendidikan Manajemen (X3)	0,763	Reliabel
Pendidikan Manajemen Investasi dan Pasar Modal (X4)	0,815	Reliabel
Pengambilan keputusan Berinvestasi (Y)	0,732	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan Uji Normalitas dan memanfaatkan uji *Kolmogorof-Smirnov*. Perpindahan data dinyatakan normal jika nilai probabilitas pengujian *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih tinggi dari 0,05 sehingga model yang dipakai layak digunakan dalam analisis di masa yang akan datang. Hasil uji normalitas terpapar dalam Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		106
<i>Normal Parameters^{ab}</i>	<i>Mean</i>	0,00000
	<i>Std. Deviation</i>	1,27263826
	<i>Absolute</i>	.076
	<i>Positive</i>	.076
	<i>Negative</i>	0,23
<i>Test Statistic</i>		0,867
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,363

Sumber : Data diolah, 2021

Dari keterangan Tabel di atas dapat diketahui jika angka probabilitas atau *Asymp. Sig (2-tailed)* menunjukkan nilai 0,363 yang mana lebih tinggi dari 0,05, maksudnya bahwa semua data sudah bisa dianggap berdistribusi normal.

Jika nilai tolerance lebih dari 10 persen maupun VIF kurang dari 10 akan dianggap tidak terdapat multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas terpapar dalam Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Motivasi Ekonomi (X1)	0,875	1,212
Lingkungan Keluarga (X2)	0,945	1,421

Pendidikan Manajemen (X3)	0,845	1,233
Pendidikan Manajemen Investasi dan Pasar Modal (X4)	0,921	1,032
Pengambilan keputusan Berinvestasi (Y)	0,913	1,067

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6 dapat dipastikan jika hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan jika masing – masing variabel bebas-nya, maka dapat disimpulkan jika tidak terdapat multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

Pengujian tersebut bisa dianalisis via uji glejser dengan memperhatikan level signifikansi, jika tingkat signifikansi berada di atas 0,05 maka model regresi ini bebas dari masalah. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Motivasi Ekonomi (X1)	0,542	Bebas Heteroskedastisitas
Lingkungan Keluarga (X2)	0,027	Bebas Heteroskedastisitas
Pendidikan Manajemen (X3)	0,293	Bebas Heteroskedastisitas
Pendidikan Manajemen Investasi dan Pasar Modal (X4)	0,635	Bebas Heteroskedastisitas
Pengambilan keputusan Berinvestasi (Y)	0,113	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah, 2021

Perhitungan koefisien regresi linier berganda dilakukan dengan analisis regresi melalui program SPSS 25.0 for Windows 64, yang mana hasilnya tertera dalam tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized	Standardized	T	Sig	
	Coefficients	Coefficient			
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,573	2,327		0,281	0,892
Motivasi Ekonomi (X1)	0,236	0,234	0,322	2,726	0,023
Lingkungan Keluarga (X2)	0,234	0,023	0,189	3,826	0,006
Pendidikan Manajemen (X3)	0,287	0,283	0,234	2,83	0,028
Pendidikan Manajemen Investasi dan Pasar Modal (X4)	0,245	0,097	0,351	0,234	0,078
<i>AdjustedR²</i>					0,453
F					14300
Sig. F					0,000

Sumber : Data diolah, 2021

Nilai konstanta (α) sebesar 0,573 memiliki arti jika variabel motivasi ekonomi (X1), lingkungan keluarga (X2), pendidikan manajemen (X3), dan Pendidikan manajemen investasi dan pasar modal (X4) dinyatakan konstan, maka

Pengambilan keputusan Nilai koefisien β_1 pada variabel motivasi ekonomi bernilai positif maka motivasi ekonomi (X1) akan cenderung meningkat.

Nilai Adjusted R Square adalah 0,453 atau 45,3%, ini artinya sebesar 45,3% variasi Pengambilan keputusan berinvestasi mahasiswa program studi manajemen dipengaruhi oleh motivasi ekonomi, lingkungan keluarga, Pendidikan manajemen, dan Pendidikan Investasi dan pasar modal. Sedangkan sisanya sebesar 54,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai signifikansi F adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 5 persen. Hal ini berarti model penelitian layak (fit).

Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis (uji t) pengaruh motivasi ekonomi, menunjukkan hasil koefisien regresi 0,573 dengan signifikansi 0,000 $< \alpha = 0,05$ yang berarti H1 diterima yaitu pengaruh motivasi ekonomi memberikan pengaruh yang signifikan pada Pengambilan keputusan berinvestasi. Hal ini berarti sejalan dengan Teori Harapan Victor Vroom bahwa individu akan termotivasi untuk mengeluarkan tingkat usaha yang tinggi ketika mereka yakin bahwa usaha tersebut akan menghasilkan penilaian kinerja yang baik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya menyebutkan Bahwa Motivasi investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan keputusan berinvestasi (Darmawan, Kurnia, & Rejeki, 2019)

Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis (uji t) pengaruh Lingkungan keluarga, menunjukkan hasil koefisien regresi 0,236 dengan signifikansi 0,000 $< \alpha = 0,05$ yang berarti H2 diterima yaitu pengaruh lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang signifikan pada Pengambilan keputusan berinvestasi. Hal ini berarti sejalan dengan penelitian yang lain juga menyebutkan Bahwa Lingkungan Keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan keputusan berinvestasi (Nisa & Zulaika, 2017).

Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis (uji t) pengaruh Pendidikan Manajemen, menunjukkan hasil koefisien regresi 0,287 dengan signifikansi 0,000 $< \alpha = 0,05$ yang berarti H3 diterima yaitu pengaruh pendidikan manajemen memberikan pengaruh yang signifikan pada Pengambilan keputusan berinvestasi. sejalan dengan penelitian dari (Prayoga, 2019) yang menyimpulkan bahwa Pendidikan Manajemen terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Pengambilan keputusan berinvestasi mahasiswa. Dalam suatu penelitian lain juga menyebutkan bahwa variable Pendidikan Manajemen mempunyai pengaruh positif terhadap Pengambilan keputusan berinvestasi (Wibowo & Purwohandoko, 2019).

Hasil penelitian berdasarkan uji hipotesis (uji t) pengaruh Pendidikan Investasi dan Pasar modal, menunjukkan hasil koefisien regresi 0,245 dengan signifikansi 0,000 $< \alpha = 0,05$ yang berarti H5 diterima yaitu pengaruh Pendidikan Investasi dan

Pasar modal memberikan pengaruh yang signifikan pada Pengambilan keputusan berinvestasi.

Hal ini didukung oleh penelitian dari beberapa peneliti yang berpandangan Mata Kuliah atau Pelajaran Manajemen Investasi dan Pasar Modal memengaruhi Pengambilan keputusan mahasiswa berinvestasi di pasar modal yakni (Nisa & Zulaika, 2017) yang berpendapat bahwa materi yang disediakan tidak berpengaruh pada Pengambilan keputusan mahasiswa untuk berinvestasi karena materi yang disediakan hanya mengenai Pengertian, Jenis serta Keuntungannya saja, namun resiko investasi tidak dijelaskan secara rinci. Namun pada penelitian yang lain menyebutkan Pengetahuan Investasi memiliki pengaruh terhadap Pengambilan keputusan berinvestasi mahasiswa dikarenakan wawasan yang difahami oleh individu itu dapat bermanfaat dalam pengelolaan dana investasinya. (Wibowo & Purwohandoko, 2019).

4. Kesimpulan

Tingginya motivasi ekonomi, dan pengaruh lingkungan keluarga membuat mahasiswa program studi manajemen mengakibatkan semakin tingginya Pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Motivasi ekonomi merupakan dorongan dari dalam diri individu untuk meningkatkan kemampuan dan skill yang dimiliki termasuk pula menambah wawasan yang berkaitan dengan perkembang literasi keuangan ke depan. Motivasi ekonomi mendorong individu untuk meningkatkan kemampuan diri demi mencapai penghargaan finansial. Pengaruh positif lingkungan keluarga yang dimiliki individu akan meningkatkan Pengambilan keputusannya untuk menjadi seorang investor. Pendidikan manajemen dan pendidikan investasi dan pasar modal nyatanya juga berperan dalam menumbuhkan Pengambilan keputusan berinvestasi bagi mahasiswa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup mengenai faktor yang dapat mempengaruhi Pengambilan keputusan berinvestasi bagi mahasiswa tidak hanya di program studi manajemen Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tetapi juga bagi mahasiswa di universitas lainnya. Kami berharap Lembaga pendidikan dalam hal ini universitas juga diharapkan mampu memperdalam kurikulum terkait Investasi saham di Pasar modal yang tertuang dalam bentuk mata kuliah.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). Organizational Behaviour and Human Processes. In *The Theory of Planned Behavior* (pp. 179-211).
- Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya terhadap Minat Investasi di Pasar Modal. *JIAK (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan)*, 52.
- Dermawan, R. (2004). *Pengambilan Keputusan*. Bandung: Alfabeta.

- Dinar, M., & Hasan, M. (2018). *Pengantar Ekonomi : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pustaka Taman Ilmu.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Evaliana. (2016). Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 1-70.
- Ihsan, F. (2003). *Dasar - dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jayawarna, D., Rouse, J., & Kitching, J. (2011). Entrepreneur Motivation and Life Course. *International Small Business Journal: Researching Entrepreneurship*.
- Kessi, A. M. (2020). *Manajemen Investasi Era 4.0*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Mankiw, N. (2018). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Martono, & Harjito, A. (2011, Mei 23). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia. Diambil kembali dari Modal Rakyat, Finansial.
- Mastura, A., Nuringwahyu, S., & Zunaida, D. (2020). Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi dan Teknologi Informasi terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal. *JIAGABI (Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis)*, 67-68.
- Mintzberg, H. (1990). Mintzberg on Management: Inside our Strange World of Organizations. *SAGE journals*.
- Nathaniel, R. (2020). *Pengantar Bisnis*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nisa, A., & Zulaika, L. (2017). Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi dan Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal PETA (Penelitian Teori & Terapan Akuntansi)*, Vol. 2 No. 2 Hal. 22-35 e-ISSN 2528-2581.
- Noor, H. F. (2009). *Investasi, Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Indeks.
- Prayoga, Y. (2019). Pengaruh Edukasi dan Sosialisasi Sekolah Pasar Modal Bursa Efek Indonesia terhadap Motivasi Membeli Saham di Galeri Investasi Universitas Labuhan Batu. *Jurnal Ecobisma*, 143.
- Radford, K. (1984). *Modern Managerial Decision Making*. New Jersey : Reston Publishing Company.
- Rahardjo, S. (2006). *Kiat membangun aset kekayaan: panduan investasi saham dari A-Z*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rahayu, Rina, & Alimudin, A. (2015). Pengaruh Pendidikan, Lingkungan Keluarga, Pergaulan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penyimpangan Kerja dan Keuangan. *E-Jurnal Ilmu Manajemen Magistra*, Vol. 1 No.1 E-ISSN : 2442-4815.
- Rahman, S. A., & Wahab, M. A. (2004). *Psikologi suatu pengantar dalam perspektif islam*. Jakart: Prenada Media.
- Situmorang, M., Andreas, & Natariasari, R. (2014). Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Online Mahasiswa*, 15-16.
- Sugiarto. (2003). *Teknik Sampling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Terry, G., & Rue, L. (2009). *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vroom, V. H. (1964). *Work and Motivation*. *John Wiley and Sons, Inc.*
- Weiner, B. (1990). History of Motivational Research in Education. *Journal of Educational Psychology*, 616-622.
- Wibowo, A., & Purwohandoko. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi dan Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi (Studi Kasus Mahasiswa FE Unesa yang Terdaftar di Galeri Investasi FE Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 198.